

HAKIKAT DAN PRINSIP ALIRAN ESENSIALISME DAN PERENIALISME DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Taufiqur Rohman¹ Hani'atul Khoiroh² Muhammad Syihabuddin³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik Indonesia

Email: muhammadtaufiqurrohman280100@gmail.com¹ khoirohhani@gmail.com²
arifmuhammad599@gmail.com³

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menelaah hakikat serta prinsip-prinsip utama aliran Esensialisme dan Perennialisme serta bagaimana keduanya dapat dipahami dalam bingkai filsafat pendidikan Islam. Esensialisme berorientasi pada pewarisan nilai-nilai dasar dan ilmu pengetahuan yang dianggap penting bagi kehidupan manusia. Sedangkan Perennialisme menekankan pada nilai-nilai abadi yang diyakini tidak berubah oleh zaman. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari literatur klasik dan modern yang membahas filsafat pendidikan Barat dan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua aliran tersebut memiliki kesamaan tujuan dengan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berilmu, bermoral, dan beriman. Integrasi antara nilai-nilai Esensialisme dan Perennialisme dengan pendidikan Islam dapat memperkuat sistem pendidikan yang seimbang antara intelektualitas, moralitas, dan spiritualitas.

Kata Kunci : Esensialisme, Perennialisme, Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan.

Abstract

This study aims to examine the nature and main principles of Essentialism and Perennialism and how they can be understood within the framework of Islamic educational philosophy. Essentialism focuses on the transmission of fundamental values and knowledge deemed essential to human life. Perennialism, on the other hand, emphasizes eternal values believed to be unchanging over time. This research uses a literature review method with a descriptive-analytical approach. Data sources were obtained from classical and modern literature discussing Western and Islamic educational philosophy. The analysis shows that both schools share the same goal as Islamic education: to develop knowledgeable, moral, and faithful individuals. The integration of Essentialism and Perennialism values with Islamic education can strengthen an educational system that balances intellectuality, morality, and spirituality.

Keywords : Essentialism, Perennialism, Islamic Education, Philosophy of Education.

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan arah dan tujuan terhadap sistem pendidikan. Melalui filsafat, pendidikan dapat ditinjau dari hakikat manusia,

nilai, dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Dalam tradisi Barat, muncul berbagai aliran pemikiran yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan, di antaranya adalah Esensialisme dan Perennialisme. Keduanya tergolong aliran klasik yang menekankan pentingnya nilai-nilai dasar dan kebenaran universal.

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta kesadaran spiritual. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara kecerdasan akal, kekuatan moral, dan ketulusan hati. Oleh karena itu, mengkaji pemikiran Esensialisme dan Perennialisme dalam perspektif Islam menjadi relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan dapat dipadukan dengan prinsip-prinsip keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Sumber utama berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas filsafat pendidikan Barat dan pendidikan Islam. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan pemikiran utama dari aliran Esensialisme dan Perennialisme, kemudian menganalisisnya dalam kerangka filsafat pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang kesesuaian maupun perbedaan antara konsep pendidikan klasik dan pandangan Islam terhadap hakikat manusia dan tujuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Aliran Esensialisme

Esensialisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya pewarisan pengetahuan dasar yang dianggap esensial bagi kehidupan manusia. Istilah “esensi” mengandung makna inti atau substansi yang harus dimiliki setiap individu agar dapat berperan dalam masyarakat. Menurut William C. Bagley, pendidikan seharusnya berfungsi untuk memperkuat karakter, kedisiplinan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dasar. Esensialisme berpandangan bahwa guru memegang peran utama sebagai pengarah proses pembelajaran, sedangkan peserta didik perlu dibimbing untuk menguasai ilmu yang fundamental seperti bahasa, logika, matematika, dan moralitas. Prinsip-prinsip utama esensialisme meliputi:

- a. Fokus pada kurikulum inti (bahasa, matematika, ilmu pengetahuan, dan moral).
- b. Peran guru sebagai pusat otoritas dan teladan.
- c. Disiplin dan ketertiban dalam proses belajar.
- d. Tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia rasional, bermoral, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, prinsip esensialisme dapat dihubungkan dengan nilai-nilai seperti ta'dib (pendidikan akhlak) dan tazkiyah (penyucian jiwa). Islam juga menekankan bahwa ada nilai-nilai esensial yang tidak boleh berubah, seperti iman, ibadah, dan akhlak. Oleh sebab itu, pendidikan Islam sejalan dengan semangat esensialisme dalam menjaga nilai-nilai dasar kehidupan.

2. Hakikat Aliran Perennialisme

berasal dari kata perennial, yang berarti “abadi” atau “tidak berubah”. Aliran ini berpandangan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai dan kebenaran yang bersifat universal dan tetap sepanjang zaman. Tokoh-tokohnya seperti Robert M. Hutchins dan Mortimer J. Adler berpendapat bahwa pendidikan harus berlandaskan pada penalaran rasional dan kebijaksanaan yang diperoleh melalui karya-karya klasik (great books). Perennialisme menolak pandangan bahwa pendidikan harus selalu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial. Bagi mereka, justru pendidikanlah yang harus menjaga nilai-nilai dasar agar manusia tetap berpegang pada prinsip moral dan kebenaran hakiki. Prinsip utama perennialisme meliputi:

- a. Kebenaran bersifat abadi dan universal.
- b. Pendidikan adalah sarana pembentukan moralitas dan rasionalitas.
- c. Kurikulum harus berisi karya-karya klasik yang mencerminkan kebijaksanaan manusia.
- d. Guru berperan sebagai pembimbing intelektual.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip perennialisme menemukan padanannya dalam konsep wahyu sebagai sumber kebenaran yang abadi. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai universal yang tidak berubah oleh zaman. Selain itu, tradisi keilmuan Islam juga menekankan pentingnya turats (karya klasik) sebagai sumber kebijaksanaan dan pelajaran moral. Dengan demikian, perennialisme memiliki relevansi yang kuat dengan konsep pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak.

3. Relevansi Esensialisme dan Perennialisme dengan Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara utuh (takamul insani). Islam menempatkan ilmu dan nilai moral sebagai fondasi utama. Prinsip Esensialisme sejalan dengan konsep Islam tentang ta'dib—pembentukan adab dan karakter. Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya ilmu-ilmu dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan memahami ajaran agama, yang semuanya termasuk dalam kategori esensial.

Adapun Perennialisme memiliki kedekatan dengan pandangan Islam bahwa kebenaran bersumber dari Allah SWT dan bersifat abadi. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia merupakan sumber nilai yang tidak berubah sepanjang masa. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak, penguatan iman, serta penanaman nilai-nilai universal sangat sesuai dengan semangat Perennialisme.

Kedua aliran tersebut, jika diintegrasikan dalam pendidikan Islam, dapat menghasilkan sistem pendidikan yang utuh: menyeimbangkan antara dimensi intelektual dan spiritual. Esensialisme memberi dasar pada aspek keilmuan, sedangkan Perennialisme meneguhkan nilai-nilai ketuhanan yang bersifat abadi.

KESIMPULAN

Esensialisme dan Perennialisme merupakan dua aliran filsafat pendidikan klasik yang memiliki pengaruh besar terhadap teori dan praktik pendidikan modern. Keduanya menekankan pentingnya penguasaan nilai-nilai dasar, ilmu pengetahuan, dan moralitas. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai yang dikandung kedua aliran tersebut tidak bertentangan, bahkan selaras dengan tujuan Islam untuk membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam dapat mengambil semangat kedisiplinan dan rasionalitas dari Esensialisme, serta nilai keabadian dan kebenaran universal dari Perennialisme. Integrasi antara keduanya akan memperkuat sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil yang seimbang antara akal, hati, dan amal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. (1990). *The Paideia Program: An Educational Syllabus*. New York: Macmillan.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

- Arifin, M. (2011). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagley, William C. (1934). Education and Emergent Man. New York: Thomas Nelson.
- Hutchins, Robert M. (1953). The Conflict in Education in a Democratic Society. Chicago: University of Chicago Press.
- Langgulung, Hasan. (1992). Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Nata, Abuddin. (2019). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.